



FIKSI MINI PEREMPUAN BERTUTUR #4 DILUNCURKAN Peran Perempuan dalam Politik Sering Terlupakan

YOGYA (KR) - Peluncuran Fiksi Mini Perempuan Bertutur #4 Langkah, Perempuan dan Aksi Pemikiran Politik ini bukan sekedar peristiwa biasa. Kegiatan ini bisa disebut sebagai tonggak sejarah bagi literasi dan keberagaman budaya di tanah air, khususnya dalam menyoroti peran serta perempuan dalam ranah politik. Antologi ini membawa kita pada perjalanan mendalam tentang perempuan dan aksi politiknya.

"Menurut saya ini menjadi penting. Sejarah mencatat, peran perempuan dalam politik seringkali terpinggirkan atau bahkan terlupakan," tandas Ketua Kundha Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti SSos MM dalam peluncuran buku Langkah, Perempuan dan Aksi Pemikiran Politik di Dalem Pakuningratan Sompilan, Sabtu (11/5). Antologi fiksi mini ditulis 60 perempuan dalam 219 fiksi mini dari pelbagai daerah seperti DIY, Solo, Bandung, Semarang dan lainnya yang terhimpun dalam Komunitas Perempuan Bertutur.

Peluncuran menjadi semakin menarik karena 5 puisi dibacakan secara langsung dalam pergelaran tersebut. Selain juga dilakukan diskusi menghadirkan Kwtua Komunitas Perempuan Bertutur Sri Yuliati Mukhammad, pemerhati sastra Herry

Mardianto dan dari Teater Anyar Agus Prasetya. Di antara penulis terdapat nama Sri Yuliati Mukhammad, Atik Hw, Ami Simatupang, Bune Upik, Fadmi Sustiwi, Gendhis Manis, Ve Naning, Ninuk Retno Raras, Sardiyani Iyenk, Nena Cunara dan lainnya.

Dikatakan, melalui antologi ini kita diingatkan kembali akan kontribusi berharga yang telah dan sedang dilakukan oleh perempuan dalam membangun tatanan politik yang lebih inklusif dan berkeadilan. Melalui 219 fiksi mini tersebut menurut Yetti kita akan disugahi pelbagai macam sudut pandang, pengalaman dan emosi yang menggugah hati. "Saya merasa, para penulis telah berhasil menangkap esensi perjuangan, keberanian dan kebijaksanaan perempuan dalam merajut benang-benang kehidupan politik," ujarnya.

Sementara Ketua Komunitas Perempuan Bertutur Sri Yuliati Mukhammad mengungkapkan, fiksi mini menjadi pilihan karena menangkap fenomena media social yang membatasi jumlah kata yang bisa diposting. Meski faktanya sekarang sebut Atik kitab bisa menulis banyak kata di media social tertentu.

Launching ini merupakan acara keempat Perempuan Bertutur, yang selama ini semuanya dilakukan secara mandiri. (Fsy)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005